

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Belajar adalah sebuah proses interaksi antara guru dengan siswa yang tujuannya untuk mencapai target yang harus dicapai dalam proses Pendidikan. Tujuan tersebut harus komprehensif, maksudnya yaitu mencakup semua aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Matematika merupakan pembelajaran yang sering sekali dihindari oleh para peserta didik, dengan alasan, bahwa matematika merupakan pembelajaran yang rumit dan susah dimengerti. Menurut Elvi Mailani (2015, h. 8) Menciptakan suasana dan merancang model pembelajaran matematika yang menyenangkan, sangatlah diharapkan agar proses belajar mengajar matematika menjadi lebih menarik, sehingga anggapan bahwa pelajaran matematika itu sangat menakutkan dan membosankan, bisa sedikit demi sedikit hilang dari pemikiran, sehingga pembelajaran matematika menjadi pembelajaran yang disenangi oleh semua orang.

Hasil belajar adalah hasil yang dicapai dari setiap siswa atau seseorang ketika selesai dalam melakukan sebuah proses pembelajaran. Hasil belajar siswa juga dapat dilihat dari perubahan-perubahan dalam diri siswa tersebut, bukannya hanya dari nilai akademis siswa saja, karena dalam proses pembelajaran, siswa mengalami perubahan yang terjadi selama proses belajar berlangsung yaitu perubahan yang terjadi dengan lingkungan. Untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal dalam kegiatan pembelajaran guru harus menggunakan model

pembelajaran yang sesuai dengan materi, serta sesuai dengan siswa dan juga lingkungan belajar siswa.

Keberhasilan belajar siswa dapat dilihat dengan pencapaian hasil belajar yang dicapai siswa. Apabila hasil belajar yang dicapai siswa melebihi KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran), maka siswa tersebut dapat dinyatakan telah memahami kompetensi yang ingin dicapai. Sebaliknya jika nilai siswa kurang dari KKTP, maka siswa tersebut belum dapat memahami/menyelesaikan kompetensi yang ingin dicapai. Maka dari itu, penilaian hasil belajar siswa dapat digunakan untuk alat/acuan ukur keberhasilan belajar yang digunakan guru, dan untuk tingkat kinerja siswa dalam hubungannya dengan kompetensi tersebut.

Model pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran merupakan salah satu yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Model pembelajaran yang sesuai dengan siswa dapat membantu siswa dalam menerima pembelajaran sehingga guru harus mampu untuk memilih model pembelajaran yang ingin digunakan dalam Kegiatan proses pembelajaran. Karena hal tersebut dapat mempengaruhi proses pembelajaran yang sedang berlangsung jika guru keliru dalam menentukan model pembelajaran, hal tersebut menyebabkan siswa gampang jenuh dan merasa bosan dan menyebabkan kegiatan pembelajaran menjadi tidak efektif dan hasil belajar sulit/tidak tercapai.

Guru masih banyak menggunakan model pembelajaran yang masih bersifat konvensional yaitu mengutamakan pembelajaran yang berpusat kepada guru. Semestinya guru harus mampu untuk mengaplikasikan model pembelajaran yang

inovatif kemudian yang berpusat kepada siswa agar keberhasilan belajar yang diinginkan dapat tercapai.

Berdasarkan hasil obeservasi dan wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 26 september 2023 dengan salah satu guru di SDN 091496 Pem. Tanah Jawa yaitu guru kelas 4 SD, pembelajaran masih menggunakan model konvensional dengan metode ceramah, tanya jawab, dan juga penugasan. Dalam Kegiatan belajar mengajar yang pertama dilakukan memberikan/menyampaikan materi secara lisan, dan kemudian mencatat hal-hal yang merupakan penting pada materi di papan tulis seperti rumus, dan contoh-contoh soal selanjutnya, siswa ditugaskan untuk mencatat dan kemudian siswa diberikan tugas dan guru memeriksa hasil dari tugas yang telah dikerjakan siswa. Proses pembelajaran yang masih seperti itu mempengaruhi kerja sama siswa di dalam kelas dan juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran matematika pecahan. Dari data yang diperoleh peneliti dari guru kelas IV SDN 091496 Pem. Tanah Jawa nilai UTS Matematika yang belum mencapai KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran)

Tabel 1.1 nilai UTS kelas IV SDN 091496 Pem. Tanah Jawa

No	KKTP	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentasi
1	< 65	Belum tuntas	16 siswa	61,5 %
2	≥ 65	Tuntas	10 siswa	38,5%
Jumal			26 siswa	100%

Sumber : SDN 091496 Pematang Tanah Jawa

Berdasarkan tabel di atas, nilai dari hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 091496 Pem. Tanah Jawa, siswa yang mencapai atau melebihi KKTP hanya 10 dari 26 siswa dengan persentase 38,5%, dan siswa yang belum mencapai KKTP terdapat 16 siswa dengan persentase 61,5%. Hasil data tersebut dapat menunjukkan

bahwa siswa yang tidak mencapai ketuntasan lebih banyak dari siswa yang mencapai atau melebihi KKTP, sedangkan menurut Mulyasa (dalam Wibowo 2016, h. 130) mengatakan pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya 75% siswa terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran.

Permasalahan yang terdapat di atas, dibutuhkan sebuah solusi yang dapat melibatkan siswa untuk ikut aktif dalam pembelajaran, sehingga mampu untuk memotivasi siswa untuk belajar dan akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan pembelajaran yang aktif dan menarik perhatian para peserta didik. Agar hasil belajar siswa mencapai KKTP, maka guru harus dapat memilih dan menerapkan model pembelajaran yang aktif dan efisien yang sesuai dengan keadaan dan kondisi siswa, dan mampu menggunakan media dan juga perangkat pembelajaran untuk mendukung Kegiatan belajar mengajar yang tujuannya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Belajar pada prinsipnya merupakan sebuah hal yang kompleks. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu; (1) faktor internal, terdiri dari sikap terhadap belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar, prestasi hasil belajar yang tersimpan, kinerja hasil belajar, kepercayaan diri siswa, kecerdasan, prestasi belajar dan juga kebiasaan belajar siswa. (2) faktor eksternal, terdiri dari guru berperan sebagai pembina di sekolah dan kurikulum sekolah (Istirani dan Intan Pulungan, 2017, h. 244). Oleh sebab itu guru diharapkan harus mampu dalam menentukan dan mengaplikasikan cara dan model pembelajaran yang tepat, supaya konsep yang ingin disampaikan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Model pembelajaran yang masih bersifat konvensional dapat menitikberatkan guru dalam Kegiatan belajar mengajar. Model pembelajaran konvensional merupakan pembelajaran yang dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran dengan cara guru memberikan penjelasan sebuah materi dan peserta didik mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Model pembelajaran yang seperti ini membutuhkan Tindakan dan keputusan yang jelas oleh guru selama kegiatan belajar mengajar ini berlangsung. Hal tersebut didukung oleh pernyataan Arend (Shoimin, 2016, h. 63) yang menyatakan model pembelajaran konvensional merupakan pembelajaran yang khusus dirancang dalam mendukung pembelajaran siswa dalam hal pengetahuan yang bersifat deklaratif dan procedural yang terstruktur dengan baik, Kegiatan yang dilakukan itu dapat diajarkan selangkah demi selangkah. Kata lainnya untuk model pembelajaran konvensional ini merupakan model pelatihan, model guru aktif, dan *explicit instruction*.

Model pembelajaran yang dapat digunakan agar meningkatkan hasil belajar siswa salah satunya yaitu model pembelajaran *Make A Match*. Menurut Rusman (2011, h. 223-233) menyatakan, *Make A Match* merupakan jenis dari model cooperative, yaitu dengan siswa mencari kartu jawaban dari pasangan mereka sambil juga belajar tentang konsep/materi pelajaran dengan keadaan yang menyenangkan, dan membuat siswa ke dalam sebuah kelompok kecil yang dapat terdiri dari 5-8 siswa disetiap kelompoknya dengan memiliki keterampilan dan pemahaman yang berbeda-beda.

Jika sekolah masih menggunakan model pembelajaran yang masih konvensional, maka hasil belajar yang diperoleh siswa sulit mencapai kepuasan, namun jika pembelajaran di sekolah/kelas tidak menggunakan model pembelajaran

konvensional saja maka hasil belajar yang dicapai dapat memuaskan, maksudnya dalam proses belajar mengajar guru jangan hanya menggunakan model pembelajaran konvensional saja tetapi dengan menggunakan model pembelajaran yang lainnya. Oleh sebab itu peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Pada Hasil Belajar Siswa Dalam Materi Pecahan Kelas IV SDN 091496 Pem. Tanah Jawa.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah di atas, permasalahan yang dapat diidentifikasi yaitu:

1. Pembelajaran yang dilakukan masih bersifat konvensional.
2. Kerjasama siswa dan keaktifan siswa di kelas kurang.
3. Hasil belajar siswa masih belum memenuhi kriteria kelulusan.

1.3 Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, maka perlu Batasan masalah agar penelitian ini dapat mencapai hasil yang sesuai. Maka dari situ, batasan masalah dalam penelitian ini adalah **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Materi Menentukan Pecahan Senilai di Kelas IV SDN 091496 Pem. Tanah Jawa T.A 2023/2024.”**

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah **“Apakah terdapat Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Materi Menentukan Pecahan Senilai di Kelas IV SDN 091496 Pem. Tanah Jawa T.A 2023/2024.”**

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah “Mengetahui Pengaruh Signifikan dalam Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Materi Menentukan Pecahan Senilai di Kelas IV SDN 091496 Pem. Tanah Jawa T.A 2023/2024.”

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Menjadi bahan reference dan bahan informasi bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian yang sejenis

2. Manfaat Praktis

1) Bagi siswa

Siswa dapat pengalaman belajar yang baru dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

2) Bagi Guru

Sebagai bahan masukan kepada guru dalam penggunaan model pembelajaran *make a match*.

3) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dan evaluasi guna meningkatkan mutu dan kualitas Pendidikan di sekolah, khususnya sekolah dasar yang diteliti

4) Bagi Peneliti

Sebagai bahan masukan, menambah wawasan, dan pengalaman peneliti dalam menjalankan tugas sebagai pengajar dan Pendidik di masa yang akan datang.



THE
Character Building
UNIVERSITY